

Pemanfaatan Media Dadu Kata Bergambar sebagai Alternatif Media Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas II SD

Yasinta Analaris^{1✉}, Widjojoko² & Deni Wardana³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, yasintaanalaris@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-5484-3711](https://orcid.org/0000-0002-5484-3711)

²Universitas Pendidikan Indonesia, widjojoko@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-9152-2936](https://orcid.org/0000-0001-9152-2936)

³Universitas Pendidikan Indonesia, dewa@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-4397-0360](https://orcid.org/0000-0002-4397-0360)

Article Info

History Articles

Received:

Aug 2021

Accepted:

Jan 2022

Published:

Mar 2022

Abstract

Pictorial word dice is basically a dice where each side is pinned with words and pictures for students to read. Used of pictorial word dice media will be explained in the form of learning plans or commonly referred to as lesson plans. This lesson plan mainly pays attention to learning themes, basic competencies and indicators of learning Indonesian in the second grade of elementary school. This study using a descriptive method with data processing techniques literature study. The description is of course based on a literature review that was developed through the author's interpretation in a scientific, concise, and clear manner. The sources of data obtained from previous research, books and journals that are relevant to this research. The first result of this study is to provide a general and comprehensive description of the characteristics of the pictorial word dice media that can be used as a medium for learning to read beginning. Second, it provides a description of the initial reading lesson plan associated with the use of pictorial word dice media, namely in the form of a plan for implementing Indonesian language learning activities for early reading in the second grade of elementary school. This literature study can be used as a basic basis for developing learning using picture dice in further research.

Keywords:

Early Reading, Media Characteristic, Learning Planning

How to cite:

Analaris, Y., Widjojoko, W., & Wardana, D. (2022). Pemanfaatan media dadu kata bergambar sebagai alternatif media pembelajaran membaca permulaan kelas II SD. *Didaktika*, 2(1), 130-139.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:

Agu 2021

Diterima:

Jan 2022

Diterbitkan:

Mar 2022

Abstrak

Dadu kata bergambar pada dasarnya adalah sebuah dadu dimana tiap sisinya disematkan kata dan gambar untuk dibaca oleh peserta didik. Penggunaan media dadu kata bergambar ini akan dijelaskan dalam bentuk perencanaan pembelajaran atau biasa disebut dengan RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini utamanya memperhatikan tema pembelajaran, kompetensi dasar serta indikator pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dua sekolah dasar. Penelitian ini memakai metode deskriptif dengan teknik pengolahan data studi literatur. Deskripsi tersebut tentunya berdasar pada kajian literatur yang dikembangkan melalui interpretasi penulis secara ilmiah, padat, dan jelas. Adapun sumber data yang diperoleh dari penelitian terdahulu, buku dan jurnal yang dengan relevan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini yang pertama adalah memberikan gambaran secara umum dan menyeluruh terkait karakteristik media dadu kata bergambar yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran membaca permulaan. Kedua, memberikan deskripsi rencana pembelajaran membaca permulaan yang dikaitkan dengan penggunaan media dadu kata bergambar yaitu dalam bentuk rencana pelaksanaan kegiatan belajar Bahasa Indonesia membaca permulaan di kelas dua sekolah dasar. Studi literatur ini dapat digunakan sebagai landasan dasar pengembangan pembelajaran menggunakan dadu kata bergambar di penelitian selanjutnya.

Kata Kunci:

Membaca Permulaan, Karakteristik Media, Perencanaan Pembelajaran

Cara mengutip:

Analaris, Y., Widjojoko, W., & Wardana, D. (2022). Pemanfaatan media dadu kata bergambar sebagai alternatif media pembelajaran membaca permulaan kelas II SD. *Didaktika*, 2(1), 130-139.

PENDAHULUAN

Membaca adalah kemampuan yang perlu dikuasai oleh siswa terutama siswa yang berada di sekolah dasar tingkat awal. Kegiatan sehari-hari kita tidak lepas dari pentingnya kegiatan membaca. Maka pengajaran membaca menjadi fokus yang dibutuhkan. Membaca merupakan bagian dari suatu tahapan terpenting bagi manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam kehidupan berbahasa membaca merupakan komponen substansial yang wajib dikuasai oleh setiap orang (Tarigan, 2009). Tanpa bisa membaca, manusia dapat dikatakan tidak bisa hidup di zaman sekarang. Sebab hidup manusia bergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu, salah satunya dengan cara membaca.

Kegiatan membaca pada tingkat dasar di SD terbagi ke dalam dua tahapan yakni membaca permulaan dan membaca tingkat lanjutan atau biasa disebut membaca pemahaman. Untuk peserta didik yang terdapat di kelas satu sampai dengan kelas tiga memasuki tahap membaca permulaan. Sedangkan di kelas empat sampai dengan kelas enam, siswa diarahkan pada keterampilan membaca lanjut atau membaca pemahaman, dimana siswa mampu memahami, menafsirkan, menghayati dan merespons bacaan, serta dapat memanfaatkan strategi pemahaman bacaan yang tepat (Resmini et al. dalam Yuliana, 2017). Saat memasuki proses kegiatan membaca permulaan siswa diarahkan untuk dapat membaca huruf-huruf yang kemudian disusun menjadi kata hingga sampai pada fase membaca kalimat sederhana dengan lancar sebelum memasuki tahap membaca selanjutnya di kelas atas.

Pada tahap permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A/a sampai dengan Z/z. Huruf-huruf tersebut perlu dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya. Setelah anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya, anak juga dapat diperkenalkan cara membaca suku kata, kata, dan kalimat. Dalam hal ini, anak perlu diperkenalkan untuk merangkaikan huruf-huruf yang telah dilafalkannya agar dapat membentuk suku kata, kata, dan kalimat.

Dalam membaca permulaan atau mekanik anak perlu dilatih membaca dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang tepat. Oleh sebab itu, teknik membaca nyaring sangat baik diterapkan dalam membaca permulaan. Dalam hal ini, anak perlu diberikan contoh membaca yang benar sehingga anak bisa meniru cara membaca kita. Hal ini sangat penting karena membaca akan menjadikan individu yang berkualitas dari segi wawasan dan cara berpikir (Dalman dalam Ama & Widyana, 2021).

Upaya-upaya dalam mendayagunakan kemampuan membaca sangat penting dilakukan. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk memaksimalkan kegiatan membaca ini dapat dibantu dengan penggunaan media pembelajaran Wagiman (dalam Halidjah, 2009). Namun, realitas dalam pembelajaran guru kurang memaksimalkan pemakaian media pembelajaran dalam kegiatan membaca permulaan, Pada proses belajar membaca tahap awal secara umum tiap mata pelajaran, disebabkan kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif oleh pendidik terkhusus dalam pelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca permulaan (Depriyanti, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Liza Depriyanti pada tahun 2019, ia melakukan uji coba media dadu kata bergambar untuk menaikkan kemampuan dalam kelancaran kemampuan membaca pada siswa kelas dua sekolah dasar. Ditemui bahwa terdapat kenaikan hasil belajar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa dalam hal ini diterapkannya media dadu kata bergambar tersebut.

Atas dasar hal tersebut, peneliti berusaha untuk menelaah terkait pemanfaatan media dadu kata bergambar sebagai solusi alat bantu belajar membaca pada tahap permulaan di kelas dua SD dimana karakteristik media akan dideskripsikan beserta rencana pembelajaran menggunakan

media dadu kata bergambar. KBBI menerangkan bahwa dadu merupakan benda berbentuk persegi empat yang memiliki enam sisi atau permukaan. Adapun dadu kata bergambar merupakan sebuah inovasi dan pengembangan dari kartu kata bergambar, oleh karena itu sebagai media visual maka dibubuhkan gambar dan teks pada setiap permukaan dadu.

Media pembelajaran diklasifikasikan dalam tiga macam di antaranya yaitu; medium dilihat menurut jenisnya, media berdasarkan daya liputnya, serta bahan pembuatan media tersebut. Dalam pelaksanaannya, teknik penggunaan dan pemanfaatan media turut memberikan andil yang besar dalam menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, karena pada dasarnya media mempunyai dua fungsi utama, yaitu media sebagai alat bantu dan media sebagai sumber belajar bagi siswa (Djamarah dalam Elyas, 2018). Implementasi media dalam kegiatan belajar membaca permulaan ini dapat menjadikan siswa cakap dan tangkas dalam pembelajaran. Cara menggunakan media cukup mudah, siswa hanya perlu membaca gambar berkata yang terdapat pada permukaan dadu dan guru membimbing siswa untuk membacanya.

Pada kegiatan membaca permulaan materi yang disampaikan cukup sederhana. Materi membaca permulaan yang diberikan kepada peserta didik berupa kata dan kalimat sederhana yang dikenali dalam kehidupan sehari-hari Menurut Darmiyati Zuchdi & Budiasih (dalam Synta, 2015). Kegiatan membaca permulaan dapat dilakukan melalui melafalkan huruf-huruf, kata, dan kalimat sederhana dengan intonasi jelas. Diharapkan siswa dapat mengembangkan kosakata, membaca dan menghubungkan bunyi huruf, serta mengenal konsep tulisan yang nantinya siswa dapat membaca lancar. Sehingga siswa mampu mengingat dan mengolah kata-kata tersebut pada kegiatan membaca lanjutan.

Uraian tahapan proses membaca dengan mengaplikasikan media dadu kata bergambar akan dijabarkan dalam rencana kegiatan pembelajaran. RPP yang dibuat memuat beberapa komponen seperti tema pembelajaran atau identitas mata pelajaran, KD, SK, indikator pembelajaran, materi pelajaran, kegiatan belajar, penilaian, pembagian waktu, dan sumber belajar (Akbar, 2013). Dalam hal ini materi yang diintegrasikan ke dalam media dadu kata bergambar menyesuaikan komponen-komponen substansial yang terdapat dalam kurikulum.

METODOLOGI

Proses penelitian ini bersandar pada pendekatan kualitatif. Penelitian ini ialah penelitian yang berpegang pada filsafat post-positivisme, dipakai untuk mengkaji dan menelaah pada suatu keadaan obyek yang natural, penelitian ini memakai peneliti itu sendiri sebagai alat kunci (Sugiyono dalam Maya et al., 2021). Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk memaparkan secara jelas karakteristik media dadu kata bergambar dan perencanaan pembelajarannya dengan cara mendeskripsikan variabel yang diteliti. Data akan disajikan dalam bentuk deskripsi secara jelas dan sistematis dari hasil analisis terhadap sumber bacaan yang berhubungan dengan penelitian itu sendiri.

Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan adalah teknik studi literatur, dengan cara meneliti dan memaknai buku, artikel atau sumber absah lainnya yang sesuai dan mendukung dengan topik yang dibahas. Pada tahap ini peneliti melakukan telaah dari beberapa sumber atau referensi yang kemudian diolah atau diinterpretasikan ke dalam sebuah tulisan penulis.

Adapun instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Namun, pada penelitian ini peneliti perlu memvalidasi hasil penelitian kepada ahli, ini dilakukan karena sebuah penelitian kualitatif mengedepankan prinsip validitas atau keabsahan suatu data temuan yang diteliti. Langkah validasi merupakan proses kegiatan untuk menilai, apakah rancangan

produkberupametode pengajaran baru secara rasional lebih efektif dari yang lama atau tidak (Sugiyono dalam Nugroho et al., 2019). Selain itu, peneliti tetap bersandar pada pendapat para ahli sebagai pedoman bagi penelitian.

Pengkajian data yang akan dilakukan peneliti ialah dipaparkan sebagai berikut: 1) pereduksian data, pada tahap ini data dianalisis dengan menelaah data sesuai dengan topik penelitian yang diangkat, sehingga dapat mempermudah proses selanjutnya. 2) penguraian data ini dilakukan setelah pereduksian data, kemudian peneliti melakukan pemaparan terhadap data yang diperoleh, data akan disajikan berupa karakteristik dari media dadu kata bergambar tersebut serta cara penggunaannya. 3) kesimpulan atau verifikasi data akan dijelaskan secara detail (Sugiyono, 2015). Peneliti akan mendeskripsikan data tersebut bahwa media dadu kata bergambar dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran membaca permulaan pada fokus pembelajaran Bahasa Indonesia kelas dua SD melalui perencanaan pembelajaran yang didesain oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data di bawah ini merupakan hasil analisis peneliti yang didapatkan dari kajian pustaka referensi-referensi yang relevan guna menguraikan bagaimana karakteristik media dadu kata bergambar yang dapat digunakan sebagai media alternatif membaca permulaan kelas dua sekolah dasar.

Dadu kata bergambar merupakan inovasi dari media kartu kata bergambar, adapun kartu kata ini merupakan media untuk membaca dimana kartu tersebut menyematkan kata dan gambar yang mendeskripsikan suatu benda. Berbeda dengan kartu kata, media ini mengubah bentuk kertas menjadi bentuk dadu atau kubus. Dadu kata bergambar merupakan media visual yang akan menjadi perantara bagi anak dalam belajar membaca permulaan khususnya di kelas dua. Melalui media ini diharapkan siswa dapat membaca kosa kata dan menguraikan kosa kata dengan baik. Bahan yang dibutuhkan untuk membuat dadu kata bergambar berupa kertas berukuran tebal dengan panjang dan lebar sekitar 14 x 10 cm lalu kemudian dipotong dan dibentuk menjadi sebuah kotak dadu. Tahap setelahnya yaitu setiap sisi ditempelkan gambar grafis dan kata-kata.

Agar media terlihat atraktif dan mencuri perhatian peserta didik maka dipilih gambar ilustrasi yang berwarna. Akan disuguhkan kosakata biasa ditemui dalam kehidupan kegiatan anak di sekitar lingkungan rumah atau sekolah. Umumnya akan diambil kosa kata benda umum seperti hewan, tumbuhan, buah-buahan, warna, atau kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Dadu dibuat sebanyak dua belas buah dan disusun bertingkat seperti pada gambar di atas. Adapun susunan dadu terdiri dari tiga susun, yaitu susunan di bagian atas, susunan di bagian tengah, dan susunan di bagian bawah.

Dadu yang disusun pada bagian atas terdiri ada tiga buah dadu, dadu pada susunan tengah terdiri dari empat buah, dan pada susunan bawah terdiri dari lima buah dadu. Setiap dadu akan ditempel gambar dan kata hanya pada empat sisi saja, sehingga dapat tiap susunan akan terdiri dari empat kalimat. Total kalimat yang disusun pada dadu kata bergambar berjumlah dua belas kalimat.

Penggunaan media dadu kata bergambar tersebut cukup mudah, siswa hanya perlu memutar sisi dadu yang ingin dibaca, kemudian membaca masing-masing kata yang ada pada dadu dan akan dihubungkan pada kata berikutnya sehingga akan membentuk sebuah pola kalimat sederhana. Diharapkan siswa mampu menguraikan kosa kata tersebut dan memahami hubungan dari masing-masing kata yang merupakan kalimat sederhana biasa ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, dilakukan telaah pada kompetensi dasar dan pemetaan tema pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada di kelas dua sekolah dasar. Analisis terhadap hal yang disebutkan sebelumnya, ini berguna untuk selanjutnya dapat memadukan dalam pemanfaatan media dadu kata bergambar dengan tema pembelajaran. Tersedia delapan tema pembelajaran di kelas dua yaitu; keselamatan di rumah dan pekerjaan, hidup sehat dan bersih, hidup rukun, di lingkunganku bermain, tugasku sehari-hari, pengalamaku, merawat tumbuhan dan hewan, dan kebersamaan.

Dapat dipahami bahwa tema pembelajaran bersinggungan dengan aktivitas harian yang terbiasa dilakukan oleh anak-anak ketika di rumah dan di sekolah saat menuntut ilmu. Adapun kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia terpaut dengan membaca permulaan adalah pada kompetensi dasar 3.2 yaitu menguraikan konsep dan kosakata tentang macam-macam benda berdasarkan wujud dan bentuknya dalam Bahasa daerah atau Bahasa Indonesia secara lisan, tertulis, visual, dan/atau menjelajah lingkungan.

Media dadu kata bergambar dapat dikatakan sebagai perantara pembelajaran untuk kegiatan membawa tahap awal, media ini bersifat visual karena media dadu kata bergambar ini bisa dimainkan dan dipandang secara langsung oleh siswa. Media visual dalam proses penggunaannya dapat dinikmati oleh siswa dengan panca-inderanya sehingga siswa mengalami pengalaman belajar secara langsung.

Pada saat proses pemakaian media pembelajaran yang yang tepat dan variatif dapat mengatasi sifat pasif pada anak-anak saat berlangsungnya kegiatan belajar (Zubaidah, 2015). Media dadu kata bergambar jika ditinjau termasuk ke dalam perantara belajar dengan daya liput yang luas dan serentak, karena pengoperasian media dadu kata bergambar ini dapat digunakan di dalam ruang kelas dan menjangkau banyak siswa di dalam ruang kelas tersebut, penggunaan media tidak harus menggunakan ruang khusus.

Lalu ditilik dari bahan yang dibutuhkan untuk membuat media ini hanya membutuhkan bahan sederhana seperti kardus bekas dan gambar yang dicetak oleh printer dan alat yang mudah ditemui serta didukung oleh pengoperasian media yang tidak memerlukan keahlian khusus atau dapat dikatakan mudah digunakan (Djamarah, 2010).

Menurut Dina Indriani (2011) ada beberapa kelebihan dari media dadu kata bergambar ini adalah sebagai berikut:

- a. Berdaya guna dan cukup mudah membuatnya dan dalam menggunakannya.
- b. Materi yang diberikan lewat media dadu kata bergambar ini bisa dengan mudah diingat kembali oleh peserta didik, karena media atraktif ketika digunakan anak lebih lama untuk mengingat informasi yang disampaikan.
- c. Media dadu kata bergambar bersifat nyata atau berwujud sehingga dapat digunakan langsung oleh siswa.
- d. Memberikan pengalaman yang menarik dan membuat senang melalui media dadu kata bergambar ini, bukan hanya sebagai media belajar, siswa dapat menggunakannya sebagai alat permainan.

Berlandaskan analisis di atas bahwa media dadu kata bergambar ini dapat dimanfaatkan sebagai media belajar kreatif membaca permulaan untuk siswa-siswi yang berada di kelas dua sekolah dasar karena media mudah dibuat, dapat digunakan secara serentak, media bersifat visual sehingga siswa dapat bersentuhan langsung dengan media tersebut. Juga media dadu kata bergambar menarik bagi siswa kelas rendah karena media berbentuk atraktif sehingga menarik perhatian siswa.

Diharapkan melalui implentasi media dadu kata bergambar dapat membantu siswa lancar membaca pada fase membaca permulaan. Cara menggunakan media dadu kata bergambar

terbilang cukup mudah serta praktis. Pada tahap awal guru mengenalkan terlebih dahulu media kepada peserta didik. Lalu, guru memberikan peragaan merangkai kata-kata pada dadu kata tersebut setelah rangkaian kata disusun maka guru dapat membimbing siswa secara bersama untuk membaca kata-kata tersebut.

Dalam penelitian ini rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dengan memfokuskan pada mata pelajaran pelajaran Bahasa Indonesia di kelas dua. Bertindak sebagai sumber belajar yaitu media dadu kata bergambar karena dadu kata bergambar berperan sebagai jembatan informasi atau pesan secara langsung dengan memusatkan siswa peserta didik dalam kepekaan indera penglihatan dan indera peraba untuk memahami materi pelajaran yang selengkapannya akan dijelaskan dalam RPP.

Fungsi media dadu kata bergambar sebagai penyalur informasi dalam pembelajaran, selain itu memiliki fungsi utama sebagai perangkat dalam membantu menciptakan iklim belajar yang efektif. Maka informasi yang akan disampaikan melalui dadu kata bergambar ini tentunya disesuaikan dengan fokus belajar Bahasa Indonesia yang tersedia dalam buku siswa dan guru di kelas dua. Adapun kompetensi literasi diberikan seperti mengenal konsep tulisan serta mengembangkan kosakata.

Berdasar pada pemetaan tema dan kompetensi dasar tersebut peneliti menemukan bahwa kompetensi dasar yang terkait dengan membaca permulaan terdapat pada tema 2 yaitu bermain di lingkunganku. Tema pembelajaran tersebut dalam proses belajar nantinya cocok dipadukan dengan media dadu kata bergambar. seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa materi membaca permulaan yang diberikan berkaitan dengan kosakata yang akrab dijumpai siswa dalam aktivitas harian mereka. Lalu, penggunaan kata dan gambar pada media disesuaikan dengan tema pembelajaran, kompetensi dasar, indikator capaian, tujuan pembelajaran dan tentunya dengan pengembangan materi pembelajaran. Pemilihan tema ini penting untuk menentukan penggunaan kalimat yang akan disusun pada tiap sisi dadu. Berikut kalimat yang dapat disusun pada dadu kata adalah:

- a. Untuk dadu 3 kata terdiri dari kalimat berikut:
 - 1) Fino bermain bola
 - 2) Dila mencuci piring
 - 3) Caca bermain bekel
 - 4) Dila meminum obat
- b. Untuk dadu 4 kata terdiri dari kalimat berikut:
 - 1) Ayah membaca buku di teras
 - 2) Caca meminum susu coklat
 - 3) Ibu memasak nasi merah
 - 4) Ayah memakan apel hijau
- c. Untuk dadu 5 kata terdiri dari kalimat berikut:
 - 1) Ayah dan Fino membersihkan halaman rumah
 - 2) Dila dan Caca bermain bola bekel
 - 3) Dila mencuci piring dan gelas kotor
 - 4) Caca menyiram bunga mawar putih

Kata-kata di atas merupakan kosakata yang sudah anak-anak ketahui bahkan mereka hafal dan biasa mereka lakukan dalam kehidupan harian seperti kegiatan bermain di area sekitar rumah. Kegiatan tersebut adalah aktivitas sederhana dalam berkegiatan di rumah. Berikut ini adalah pengembangan terhadap kata-kata di atas yang tertuang dalam sebuah teks materi pembelajaran.

Kegiatan Hari Minggu

Hari minggu ayah dan ibu libur bekerja. Hari itu Dila sakit, ibu memberi obat untuk diminum. Dila memiliki kakak bernama Fino dan adik bernama Caca. Caca sedih karena Dila sakit, padahal ia ingin bermain bersama. Fino sedang bermain bola di luar.

Ibu mengajak Caca main. Setelah meminum obat caca merasa sehat. Terlihat ayah sedang membaca buku di teras sambil memakan apel hijau. Ibu di dapur sedang memasak nasi merah. Caca menghampiri ibu di dapur, karena ia ingin meminum susu coklat.

Sore harinya, ayah membersihkan halaman rumah dibantu dengan fino. Sedangkan Dila dan Caca bermain bola hijau. Dila dan Caca diminta untuk membantu ibu. Dila diminta mencuci piring dan gelas kotor. Sedangkan Caca diminta menyiram bunga mawar putih.

Diterangkan lebih lanjut dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai alur kegiatan membaca permulaan. Indikator pencapaian kompetensi pada pembelajaran membaca permulaan di kelas dua yaitu: menyebutkan isi teks pendek yang dibacakan dengan benar dan teks pendek tersebut dibaca kembali dimana teks ini berkaitan dengan segala macam benda dengan pelafal dan intonasi yang tepat.

Selain itu untuk tujuan pembelajarannya adalah; melalui pemanfaatan dari digunakannya media dadu kata bergambar siswa dapat mengenal kosakata keragaman benda dengan baik, diharapkan pula siswa dapat menguraikan kosakata keragaman benda dengan baik, serta dengan siswa dapat membaca kosakata yang tertera pada media dadu dan menyusunnya menjadi kalimat dengan benar. Adapun kegiatan inti dalam fase membaca permulaan menggunakan media dadu kata bergambar adalah sebagai berikut:

1. Guru mengatur siswa untuk membuat beberapa kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan dari empat sampai lima siswa.
2. Guru memperkenalkan media dadu kata bergambar pada siswa dan siswa diminta untuk mengamatinnya.
3. Siswa diberi giliran untuk membaca terlebih dahulu teks “Bermain Perahu Kertas”
4. Setelah itu, Guru menjelaskan bagaimana cara menggunakan media dadu kata bergambar pada siswa.
5. Setiap kelompok berkesempatan untuk membaca teks yang terdapat pada media dadu kata bergambar secara bergantian.
6. Siswa menuliskan kosakata benda yang dibaca pada media dadu kata bergambar.
7. Dalam menuliskan kembali guru sambil membantu siswa belajar membaca.
8. Guru memberikan lembar kerja siswa untuk mengukur pemahaman siswa terkait teks yang sudah dibaca pada media tersebut.

Pada tahap kegiatan inti ini mula-mula guru mengajak siswa untuk mengamati media dadu kata bergambar sebagai proses pengenalan terhadap media dan ini merupakan hal penting, ini dilakukan untuk memberi kesan pertama terlebih dahulu perihal media pembelajaran yang akan dimanfaatkan, melalui perkenalan media oleh guru supaya terpaat hubungan antar murid dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Pengenalan terhadap media juga bisa menjadi kegiatan yang menarik perhatian bagi siswa karena siswa akan merasa bersemangat dan termotivasi dalam belajar sehingga tercapainya tujuan membaca permulaan bagi siswa, dengan catatan penggunaan media dadu kata bergambar ini seoptimal mungkin guru mampu menggunakannya.

Lembar kerja siswa diberikan guna mengukur sampai mana kemampuan siswa memahami materi pembelajaran sekaligus guru dapat melihat kelancaran siswa dalam proses pembelajaran dengan dijawabnya soal yang ada pada lembar siswa yang berhubungan dengan materi yang diajarkan melalui media tersebut. lembar kerja siswa terdiri dari sepuluh soal dalam bentuk pilihan ganda. Jenis soal yang diberikan di antaranya yaitu pemahaman terhadap isi teks pendek yang sebelumnya sudah siswa baca pada media dadu kata bergambar, mengisi bagian kalimat yang kosong, serta menyusun kalimat sederhana. Semua soal berisikan kosakata benda ataupun kegiatan yang diketahui peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dianalisis maka penulis mengambil kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa media dadu kata bergambar dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran membaca permulaan di kelas II Sekolah Dasar. Hal ini bisa dilihat dari karakteristik media dadu kata bergambar meliputi: media dadu kata bergambar adalah jenis media visual, gaya liput luas karena bisa digunakan di ruang kelas tanpa ada batas, serta media ini dari bahan pembuatannya mudah didapat. Melalui tiga hal yang sudah disebutkan tadi, bahwa media dadu kata bergambar memenuhi prinsip penggunaan media pembelajaran yaitu media mempermudah siswa belajar memahami materi pembelajaran, media efektif dan efisien karena media dadu kata bergambar hanya memerlukan bahan dan peralatan yang sederhana. Serta, yang paling penting adalah media mudah dioperasikan oleh guru sehingga penyampaian materi pembelajaran lebih efektif melalui media dadu kata bergambar.

Perencanaan pembelajaran membaca permulaan dibuat berdasarkan media dadu kata bergambar. Perencanaan pembelajaran tersebut dideskripsikan melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dimana memperhatikan tema pembelajaran yang cocok dengan media dadu kata bergambar. Tentunya memperhatikan kompetensi inti, kompetensi dasar, serta indikator yang sesuai dengan materi Bahasa Indonesia membaca permulaan di kelas II Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ama, R. G. T., & Widyana, R. (2021). Konsep diri membaca dan minat baca pada siswa sekolah dasar. *Cognicia*, 9(1), 6-10. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.14882>
- Depriyanti, L. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dadu Kata Bergambar terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD di SDN 61 Kota Bengkulu*. (Skripsi). Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Warta Dharmawangsa*, 56, 1-11. <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i56.4>
- Halidjah, S. (2009). Pembelajaran membaca permulaan dengan strategi kopasus permainan kubus di kelas I sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 7(1), 14-15.
- Indriana, D. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.

- Maya, M., Dharta, F. Y., & Ramdani, M. (2021). Kesadaran lingkungan di tengah pandemi covid-19 dalam film diam dan dengarkan. *Jurnal Komunikatio*, 7(2), 123-130. <https://doi.org/10.30997/jk.v7i2.4369>
- Nugroho, A., Lazuardi, D. R., & Murti, S. (2019). Pengembangan bahan ajar LKS Menulis Pantun berbasis kearifan lokal siswa kelas VII SMP Xaverius Tugumulyo. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i1.8352>
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Synta, A. D. (2015). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Big Book pada Siswa Kelas I SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman*. (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yuliana, R. (2017). Pembelajaran membaca permulaan dalam tinjauan teori artikulasi penyerta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 1(2), 343-350. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/343-350/1728>
- Zubaidah, E. (2015). *Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.